

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung yang dipersiapkan untuk mendukung dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi. Untuk itu, Pemerintah Republik Indonesia melalui departemen Pendidikan Nasional berupaya mengadakan perbaikan dan pembaharuan sistem pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu mulai penyajian kurikulum yang tepat, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, serta pengadaan guru yang berkualitas.

Namun, sebaik apapun kurikulum yang diterapkan, sarana dan prasarana yang terpenuhi, apabila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum bisa dikatakan baik. Hal ini tentu akan berdampak tidak baik dalam proses belajar mengajar, dikarenakan tidak sejalannya kualitas guru dengan sarana dan prasarana disekolah.

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi guru dan siswa, siswa dan siswa, serta antara siswa dengan sumber-sumber belajar lainnya yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajar tersebut dapat menciptakan kegiatan belajar yang efektif agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Apalagi di era Globalisasi ini dibutuhkan guru yang tidak hanya mampu mengajar namun dapat berpikir secara kritis dan inovatif. Guru merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa aktif dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Peran guru sebagai fasilitator membuat guru harus selalu memberikan cara terbaik dalam menyampaikan materi pelajaran supaya tujuan pembelajaran tercapai. Seorang guru perlu mempertimbangkan pemilihan model, strategi, media dan metode mengajar yang tepat dan inovatif, yang mampu membuat siswa lebih aktif, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan dan mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Sumardi (2016:184) mengemukakan bahwa “seorang guru yang ideal akan mampu bertindak dan berpikir kritis sebagai pengajar yang *professional* dan dapat menemukan jalan *alternative* yang harus diambil dalam proses belajar mengajar”. Kenyataannya kegiatan belajar mengajar masih monoton yang hanya berpusat pada guru dimana pembelajaran berlangsung satu arah. Alasan utama kenapa seorang guru harus dapat menemukan jalan *alternative* dalam proses belajar mengajar dalam untuk meningkatkan aktivitas siswa. Jika tidak adanya aktivitas dalam proses belajar mengajar hal ini yang menjadi salah satu penyebab tidak berkembangnya potensi siswa secara optimal dan dapat menurunkan kepercayaan diri seorang siswa.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di tingkat SMK. Akuntansi adalah mata pelajaran yang memerlukan ketelitian karena selain dalam bentuk teori, pelajaran ini juga banyak menggunakan hitungan. Selain itu siswa juga harus dituntut jeli dalam memperhatikan format atau tabel yang dibutuhkan dalam akuntansi. Hal ini pasti menuntut siswa untuk berpikir kritis dalam mengerjakan setiap komponen soal yang tertera pada mata pelajaran akuntansi untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Keberhasilan seorang pendidik dapat dilihat dari pencapaian tujuan pembelajaran, dimana tujuan pembelajaran dikatakan tercapai apabila siswa mendapat hasil belajar yang baik. Dimana hasil belajar yang baik sebagai gambaran akan keberhasilan siswa dalam proses belajar. Supaya siswa mendapatkan hasil belajar yang baik, sudah seharusnya seorang pendidik mengupayakan memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa pun meningkat. Pemilihan metode pembelajaran merupakan masalah yang kompleks, oleh sebab itu seorang guru perlu memperkaya pemahamannya yang berkaitan dengan proses pembelajaran di ruangan kelas bagaimana seharusnya supaya siswa/i semakin aktif dan lebih tertarik dalam kegiatan proses belajar mengajar .

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMK Swasta Prayatna1 Medan khususnya kelas X AK 1, sebagian siswa menganggap pelajaran akuntansi adalah pelajaran yang cukup sulit dipahami. Siswa kerap malas mencatat informasi-informasi penting berkaitan dengan mata pelajaran akuntansi. Ada juga siswa yang senang dengan akuntansi tetapi sulit memahami penjelasan

yang dipaparkan oleh guru. Dari hasil observasi juga ditemukan tidak semua siswa menangkap dengan baik penjelasan guru dengan metode konvensional. Siswa tidak begitu terobsesi dengan mata pelajaran akuntansi, apalagi pemberian catatan yang banyak membuat siswa menjadi enggan untuk menulis dengan serius materi pelajaran, sehingga hasil catatan jadi asal-asalan dan siswa tidak berpacu untuk berpikir kritis dan menyebabkan hasil belajar rendah dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berikut ini adalah data yang diterima penulis mengenai rata-rata hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak SMK Swasta Prayatna1 Medan:

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Nilai Siswa X Ak 1 SMK Swasta Prayatna 1 Medan Tahun
Pembelajaran 2017/2018

| Kelas | Ulangan Harian | KKM | Jumlah Siswa | Siswa Yang Lulus | | Siswa Tidak Lulus | |
|-----------|----------------|-----|--------------|------------------|--------|-------------------|--------|
| | | | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| X AK 1 | UH 1 | 75 | 35 | 13 | 37 | 22 | 63 |
| | UH 2 | | | 15 | 43 | 20 | 57 |
| | UH 3 | | | 12 | 34,28 | 23 | 65,72 |
| | UH 4 | | | 14 | 40 | 21 | 60 |
| | UH 5 | | | 16 | 45,70 | 19 | 54,30 |
| | UH 6 | | | 11 | 31,42 | 24 | 68,58 |
| | Jumlah | | | 81 | 231,40 | 129 | 368,60 |
| | Rata-rata | | | 13,50 | 38,56 | 21,5 | 61,43 |

Sumber: Data Nilai guru kelas X Ak SMK Swasta Prayatna1 Medan

Dari persentase ketuntasan ulangan harian tersebut, dapat dikatakan bahwa ketuntasan dari hasil belajar siswa masih belum mencapai nilai standar kelulusan. Rata-rata nilai ulangan harian siswa masih banyak yang dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Dimana rata-rata siswa/siswi yang tuntas masih 50%. dari hasil tersebut bisa dilihat hasil belajar akuntansi siswa

kelas X Akuntansi SMK Swasta Prayatna 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

Berdasarkan data diatas, adapun yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran Akuntansi yaitu disebabkan oleh ketidakefektifan didalam proses belajar mengajar, metode dan model yang digunakan guru monoton dan tidak menyesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan sehingga sering membuat siswa bingung dan tidak aktif dikelas selama proses pembelajaran. Selain itu, banyak siswa yang tidak begitu menyenangi pelajaran akuntansi hal ini disebabkan tidak adanya motivasi dari dalam diri sendiri dan siswa sering berpendapat bahwasanya mata pelajaran akuntansi adalah pelajaran sulit dan membosankan hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang acuh tak acuh dalam proses pembelajaran, malas bertanya, siswa hanya ditanya jika ditunjuk oleh guru.

Selain itu juga, ketika observasi dikelas penulis melihat ada permasalahan siswa ketika dikelas, karena setiap pertanyaan dari guru dan soal yang diberikan ketika ujian, siswa sangat sulit menjawabnya. Hal ini disebabkan kemampuan berpikir siswa yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentase kemampuan berpikir kritis siswa kelas X Ak 1 SMK Swasta Prayatna 1 Medan tahun Pembelajaran 2017/2018 pada tabel 1.2 dibawah ini :

Tabel 1. 2
Hasil Rata-rata Observasi Awal Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

| No | Rentang Skor | Kategori | Rata-rata |
|----|-----------------|---------------|--|
| 1 | 81,26% - 100% | Sangat Kritis | 42,5% Kemampuan berpikir kritis siswa termasuk kategori kurang kritis |
| 2 | 62,51% - 81,25% | Kritis | |
| 3 | 43,76% - 62,5% | Cukup Kritis | |
| 4 | 25% - 43,75% | Kurang Kritis | |

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X Ak 1 SMK Swasta Prayatna 1 Medan masih tergolong rendah. Adapun hasil belajar yang ingin dicapai adalah hasil belajar akuntansi dan materi akuntansi yang akan diteliti penulis adalah kas kecil.

Kas kecil merupakan dana yang digunakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan pembayarannya tidak efektif apabila menggunakan cek. Terdapat dua jenis pencatatan dalam kas kecil yaitu menggunakan sistem dana tetap dan sistem dana fluktuasi. Didalam materi kas kecil siswa masih bingung dalam mencatat setiap kajian dan transaksi sesuai dengan jenis pencatatannya, kemudian siswa juga masih merasa sulit didalam menganalisis dan melakukan pencatatan pada saat pengisian kas kecil kembali. Melihat kondisi tersebut, perlu diterapkan inovasi dalam pembelajaran berupa Metode yang bisa membuat siswa aktif dalam mempelajari akuntansi. Guru dapat mendesain proses belajar mengajar dengan mengombinasikan dan/atau memilih model, metode, teknik, strategi atau pendekatan yang sesuai dengan materi sehingga tercipta suasana kelas yang aktif dan kreatif. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Double Loop Problem Solving* (DLPS).

Double Loop Problem Solving adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa. metode *Double Loop Problem solving* . DLPS merupakan variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah dengan penekanan pada pencarian kausal (penyebab) utama dari timbulnya masalah. DLPS banyak digunakan untuk

menunjang pendekatan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti metode pemecahan masalah yang lain, metode *Double Loop Problem solving* juga merupakan suatu metode pembelajaran dimana pembelajar disodorkan berupa suatu masalah untuk dipecahkan oleh peserta didik yang sebelumnya telah dibentuk dalam beberapa kelompok kecil yang dipandu oleh pendidik.

Penerapan model pembelajaran metode *Double Loop Problem solving* pada materi akuntansi akan lebih efektif dalam membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep akuntansi. metode *Double Loop Problem solving* dapat diterapkan khususnya pada kas kecil karena dalam metode ini terdapat tahap-tahap pembelajaran yang diorganisasikan oleh guru agar siswa dapat memahami materi kas kecil. Pada tahap mencari akar permasalahan khususnya materi pencatatan kas kecil, dilihat dari siswa membuat dugaan atas kajian dan transaksi yang diberikan, siswa membuat perkiraan bagaimana melakukan pencatatan kas kecil sesuai jenis pencatatannya dari pengamatan awal sebelum dilakukan proses akuntansi. Selanjutnya pada tahap mengidentifikasi tahap kedua jika solusi yang pertama kurang tepat siswa melakukan indentifikasi akar permasalahan ke jenjang atau level yang lebih tinggi untuk mencari solusi yang tepat dan akurat, siswa menganalisis transaksi dan kajian yang diberikan serta melakukan pencatatan kas kecil sesuai dengan jenis pencatatannya. Setelah pencatatan kas kecil selesai dilakukan, siswa menjelaskan hasil hasil kerja mereka kedepan kelas.

Sehingga dengan Metode *Double Loop Problem Solving* siswa diarahkan dalam mengidentifikasi masalah yang terkait laporan keuangan dan segera

menemukan solusi dalam 2 loop yang berbeda, dimana loop pertama merupakan jawaban sementara yang dibuat siswa atas indentifikasi akar masalah yang terdapat pada materi laporan keuangan, selanjutnya pada loop kedua siswa mengidentifikasi akar permasalahan ke tingkat yang lebih tinggi dan menemukan solusi yang akurat dan tepat terkait permasalahan di kas kecil. Selanjutnya siswa akan mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas, dan setelah itu guru membuat solusi dan kesimpulan atas permasalahan yang telah ditemukan siswa. Dengan demikian, metode *Double Loop Problem solving* dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir Kritis dan hasil belajar akuntansi siswa khususnya dalam materi kas kecil

Penelitian yang dilakukan oleh Pramana (2014) menunjukkan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar siswa matematika siswa kelas VIII B8 SMP Negeri 4 Singaraja melalui penerapan model pembelajaran DPLS (*Double-Loop Problem Solving*), baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Swasta Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar akuntansi siswa kelas XI Ak SMK Swasta Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa akuntansi kelas XI Ak SMK Swasta Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Apakah kemampuan berpikir kritis dapat meningkat jika diterapkan metode pembelajaran *Double Loop Problem Solving* di kelas XI Ak SMK Swasta Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?
2. Apakah hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan metode pembelajaran *Double Loop Problem Solving* di kelas XI Ak SMK Swasta Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka alternatif yang dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran akuntansi adalah penulis akan bekerjasama dengan guru mata pelajaran akuntansi di SMK Swasta Prayatna 1 Medan untuk menggunakan metode pembelajaran *Double Loop Problem Solving*.

Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilakukan dengan merancang pembelajaran yang membiasakan siswa untuk mencari akar permasalahan dari suatu masalah dan selanjutnya memberikan solusi sementara dan setelah solusi tersebut dievaluasi, jika solusi sementara tidak bisa menjawab secara keseluruhan permasalahan maka siswa akan mencari akar permasalahan ketingkat yang lebih tinggi dan membuat solusi pasti yang masih terkait dengan solusi sebelumnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis dengan menerapkan Metode pembelajaran *Double Loop Problem Solving* dapat mengembangkan wawasan dan kemampuan berpikir kritis siswa karena siswa dihadapkan dengan permasalahan yang autentik yang harus diselidiki dengan cara mencari dahulu akar permasalahannya dan membuat solusi dalam dua langkah ataupun tingkatan.

Dengan metode pembelajaran *Double Loop Problem Solving*, Siswa dituntut untuk berusaha sendiri mencari pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya serta mengharuskan siswa untuk mencari informasi-informasi baru sebagai referensi untuk memecahkan masalah tersebut.

Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan pemikiran siswa untuk tetap pada permasalahan yang sedang dibahas, dengan begitu kemampuan berpikir kritis siswa menjadi meningkat.

Dari uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penulisan ini adalah menerapkan Metode Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* untuk

Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ak 1 SMK Swasta Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.5 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka yang menjadi tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir jika diterapkan metode pembelajaran *Double Loop Problem Solving* pada siswa kelas XI Ak SMK Swasta Prayatna Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi jika diterapkan metode pembelajaran *Double Loop Problem Solving* di kelas XI Ak SMK Swasta Prayatna Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

3. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dengan penggunaan metode pembelajaran *Double Loop Problem Solving* dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta Prayatna 1 Medan.
2. Sebagai sarana informasi dan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan pengetahuan siswa dan mutu pendidikan di SMK Swasta Prayatna 1 Medan
3. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan yang ingin melakukan penulisan sejenis.